

**KEBIJAKAN AKUNTANSI PENGHASILAN DITINJAU
DARI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN PADA
PT. SUKANDA DJAYA CABANG BINJAI**

Oleh :

PRIYADI

No. Stb. : 99 830 0246



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2002**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**KEBIJAKAN AKUNTANSI PENGHASILAN DITINJAU
DARI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN PADA
PT. SUKANDA DJAYA CABANG BINJAI**



**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Studi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Medan Area**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2 0 0 2**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (Repository.uma.ac.id)16/3/24

**Judul Skripsi : KEBIJAKAN AKUNTANSI PENGHASILAN
DITINJAU DARI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN PADA PT. SUKANDA DJAYA
CABANG BINJAI**

Nama Mahasiswa : PRIYADI

No. Stambuk : 99 830 0246

Jurusan : AKUNTANSI

**Menyetujui :
Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

(Drs. RASDIANTO, MS.Ak)

Pembimbing II

(Dra. Hj. ROSMAINI, Ak)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

(Drs. ZAINAL ABIDIN)

Dekan

(Drs. RASDIANTO, MS, Ak)

Tanggal Lulus : 11 April 2002

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

RINGKASAN

PRIYADI., KEBIJAKAN AKUNTANSI PENGHASILAN DITINJAU DARI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN PADA PT. SUKANDA DJAYA CABANG BINJAI, (Dibawah Bimbingan Drs. Rasdianto, MS, Ak, Sebagai Pembimbing I dan Dra. Hj. Rosmaini, Ak, Sebagai Pembimbing II).

Dalam kehidupan dunia usaha, pengakuan penghasilan merupakan salah satu masalah yang paling sulit dan mendesak yang dihadapi perusahaan dalam mengakui suatu penghasilan. Perusahaan harus dapat menentukan kapan penghasilan tersebut harus diakui, dimana pengakuan tersebut harus sesuai dengan konsep, standar maupun pedoman utama yang berterima umum sepanjang ketentuan-ketentuan tersebut relevan dengan keadaan perusahaan atau unit usaha tertentu.

Pengakuan penghasilan pada suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk penyusunan laporan keuangan pada suatu periode. Agar didalam pengakuan penghasilan tidak mengalami kesalahan didalam laporan keuangan, maka diperlukan suatu kebijakan akuntansi yang meliputi prinsip pengakuan penghasilan berdasarkan standar akuntansi keuangan.

Setelah penulis mengadakan penelitian pendahuluan pada PT.

Sukanda Djaya Cabang Binjai, maka masalah yang diteliti adalah sebagai

UNIVERSITAS MEDAN AREA

berikut
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Apakah kebijakan akuntansi penghasilan yang diterapkan perusahaan telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Berdasarkan analisa dan evaluasi, atas kebijakan akuntansi penghasilan ditinjau dari standar akuntansi keuangan pada PT. Sukanda Djaya Cabang Binjai dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan sudah tepat, dimana metode pelaporan, sistem pengukuran dan teknik pengungkapan alternatif yang ada di sajikan untuk laporan keuangan perusahaan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Dengan demikian kebijakan akuntansi perusahaan tidak bertentangan dengan prinsip akuntansi yang diterima umum.
2. Pengakuan penghasilan yang di terapkan perusahaan adalah penghasilan usaha yang diakui pada saat hak pemilikan atas barang tersebut berpindah tangan kepada pembeli serta penghasilan dari penjualan tersebut dapat diukur secara andal.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah, SWT., Karena Rahmat dan HidayahNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **KEBIJAKAN AKUNTANSI PENGHASILAN DITINJAU DARI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN PADA PT. SUKANDA DJAYA CABANG BINJAI.**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

Selesainya penulisan skripsi yang sangat sederhana dan singkat ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis patut menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda Djemingan dan Ibunda Rabiatur Sadawiah, yang senantiasa memberikan bantuan material dan non material dalam perkuliahan sehingga terlaksananya skripsi ini.
2. Bapak Drs. Rasdianto, MS, Ak Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, dan sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan saran demi terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Miftahuddin, MBA, Selaku Pembantu Dekan I Fakultas


4. Ibu Dra. Hj. Rosmaini, Ak, Selaku Pembimbing II yang banyak memberikan saran dan masukan serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen serta staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
6. Bapak Pimpinan PT. Sukanda Djaya Cabang Binjai, beserta staf dan pegawai yang turut membantu dalam pengumpulan data dan keterangan-keterangan yang diperlukan untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Sir Alex Ferguson beserta pemain-pemain di Tim Manchester United FC, antara lain : Ryan Giggs, Paul Scholes, Juan Sebastian Veron, Roy Keane, David Beckham, Ole Gunnar Solksjaer, Ruud Van Nistelrooy, Diego Forlan, Fabien Barthez, Rony Johnsen, Mikael Silvestre, Laurent Blanc, Gary Neville dan Philip Neville yang bermain mengesankan di Premiership maupun di Champions League sehingga menambah spirit bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan – rekan mahasiswa antara lain : Riska 'Maldini' Isnaini, Ali 'Batigol' Arwan, Halim 'Macca', Roy 'Keane' Binara Iskandar, Mury 'Redondo' Yulizar, Ahmad 'Riquelme' Salim, Edi 'R. Carlos' Hermansyah, Indra 'Aimar' Gunawan, Mimpin 'Rivaldo' Ginting, dan rekan-rekan mahasiswa lainnya yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya meskipun telah berusaha dengan sebaik mungkin, namun masih banyak terdapat kekurangan diluar jangkauan penulis. Untuk itu kritik sehat dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Harapan penulis semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis dan juga pembaca.



Medan, 2002

Penulis


(PRIYADI)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul.....	1
B. Perumusan Masalah.....	2
C. Luas dan Tujuan Penelitian	3
D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan data...	3
E. Metode Analisis	4
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian dan Fungsi S.A.K.....	6
B. Pengertian Penghasilan.....	9
C. Jenis-jenis Penghasilan	10
D. Pengakuan dan Pengukuran Penghasilan- Menurut S.A.K.....	16

BAB III	: PT. SUKANDA DJAYA CABANG BINJAI	
	A. Gambaran Umum Perusahaan	32
	B. Fungsi S.A.K Bagi Perusahaan.....	43
	C. Jenis-jenis Penghasilan Perusahaan	47
	D. Pengakuan dan Pengukuran Penghasilan- Yang Diterapkan Perusahaan	48
BAB IV	: ANALISIS DAN EVALUASI	52
BAB V	: KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	57
	B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA		61

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Struktur Organisasi PT. Sukanda Djaya Cabang Binjai.....	37
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Didalam kehidupan dunia usaha, pengakuan penghasilan merupakan salah satu masalah yang paling sulit dan mendesak yang dihadapi perusahaan dalam mengakui suatu penghasilan. Penghasilan suatu periode umumnya ditentukan tersendiri terlepas dari beban dengan menerapkan prinsip pengakuan penghasilan. Perusahaan harus dapat menentukan kapan penghasilan tersebut harus diakui, dimana pengakuan penghasilan tersebut harus sesuai dengan konsep, standar maupun pedoman utama yang diterima umum sepanjang ketentuan-ketentuan tersebut relevan dengan keadaan perusahaan atau unit usaha tertentu.

Sesuai dengan bidang usahanya, maka penghasilan dari suatu perusahaan berasal dari transaksi penjualan produk atau jasa kepada pihak lain. Apabila transaksi penjualan produk atau jasa dengan sistem kontrak yang pelaksanaannya melebihi dari satu periode akuntansi, maka akan menimbulkan masalah khususnya dalam pengakuan penghasilan selama periode akuntansi.

Pengakuan penghasilan pada suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk penyusunan laporan keuangan pada suatu periode. Agar didalam pengakuan penghasilan tidak mengalami kesalahan

didalam laporan keuangan , maka diperlukan suatu kebijakan akuntansi yang meliputi prinsip pengakuan penghasilan berdasarkan standar akuntansi keuangan.

PT. Sukanda Djaya Cabang Binjai, adalah merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan dimana kegiatan usahanya melakukan penjualan barang tanpa melakukan proses produksi (tanpa mengolah/merubah bentuknya). Sesuai dengan bidang usahanya maka pengakuan penghasilan merupakan masalah yang sangat penting.

Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis merasa tertarik untuk memilih judul : **“KEBIJAKAN AKUNTANSI PENGHASILAN DITINJAU DARI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN PADA PT.SUKANDA DJAYA CABANG BINJAI”**

B. Perumusan Masalah

Setelah penulis mengadakan penelitian pendahuluan pada PT. Sukanda Djaya Cabang Binjai, maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut : Apakah kebijakan akuntansi penghasilan yang diterapkan perusahaan telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

C. Luas dan Tujuan Penelitian

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam penulisan ini, maka luas penelitian dibatasi hanya pada masalah yang timbul dalam kebijakan

akuntansi pengakuan penghasilan ditinjau dari standar akuntansi keuangan yang terdapat pada PT. Sukanda Djaya Cabang Binjai.

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sampai sejauh mana perusahaan menerapkan kebijakan akuntansi penghasilan ditinjau dari standar akuntansi keuangan.
2. Untuk menambah pengetahuan penulis dalam bidang akuntansi keuangan, khususnya tentang pengakuan penghasilan ditinjau dari standar akuntansi keuangan.

D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, penulis mempergunakan metode penelitian, yaitu :

1. Penelitian kepustakaan (Library Research)

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari literatur-literatur akuntansi atau buku-buku yang berhubungan erat dengan penelitian ilmiah. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa landasan teoritis dan data sekunder.

2. Penelitian lapangan (Field Research) Melalui penelitian ini data yang diperoleh bersumber langsung dari objek penelitian dilapangan, yaitu PT. Sukanda Djaya Cabang Binjai. Hasil yang diperoleh merupakan data primer.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Pengamatan (Observation), yaitu dengan cara pengamatan langsung ke perusahaan untuk memperoleh data yang jelas mengenai perusahaan yang diteliti.
- b. Wawancara (Interview), yaitu dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan serta bagian yang terkait dibidang akuntansi dan yang berkompeten untuk memberikan data.
- c. Daftar Pertanyaan (Questionnaire), yaitu dengan membuat daftar pertanyaan yang disampaikan kepada pimpinan perusahaan ataupun bagian yang terkait, agar memperoleh jawaban secara tertulis untuk mendapatkan catatan akuntansi dan kebijaksanaan akuntansi perusahaan.

E. Metode Analisis

Analisis data dan yang penulis lakukan dengan menggunakan dua metode yaitu :

1. Metode Analisis Deskriptif, yaitu metode analisis dimana data yang dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang fakta yang berlaku pada objek penelitian.

2. Metode Analisis Komparatif, yaitu analisis data dengan cara membandingkan antara teori dengan praktek atau data primer dengan data sekunder sehingga diperoleh persesuaian ataupun perbedaan diantara keduanya.

Dari hasil analisis tersebut, penulis akan menarik kesimpulan dan selanjutnya mengajukan saran sebagai alternatif untuk pemecahan masalah yang diteliti.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian dan Fungsi Standar Akuntansi Keuangan

Kebijakan akuntansi yang diterapkan pada suatu perusahaan harus mengacu kepada standar akuntansi atau aturan dan ketentuan yang digariskan oleh badan yang berwenang. Di Indonesia badan yang berwenang adalah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta pemerintah melalui Undang-undang Perpajakan.

Standar Akuntansi Keuangan merupakan pengumuman/ketentuan resmi yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang (Ikatan Akuntan Indonesia) mengenai konsep, standar, dan metode yang dinyatakan sebagai pedoman utama dalam praktek akuntansi perusahaan dalam lingkungan atau negara sepanjang ketentuan ini relevan dengan keadaan perusahaan atau unit usaha tertentu.

Defenisi di atas standar akuntansi keuangan menyatakan bahwa kebijakan akuntansi merupakan proses pemilihan metode-metode pelaporan, sistem pengukuran dan pengungkapan dari beberapa alternatif yang tersedia untuk penyajian laporan keuangan oleh perusahaan. Beberapa pilihan yang dibuat perusahaan didasarkan atas alternatif yang tersedia dan penjelasan mengenai pemilihan ini harus dicantumkan di dalam laporan keuangan jika dianggap penting.

Standar akuntansi keuangan mencakup prinsip akuntansi untuk mengurangi perbedaan diantara perusahaan dalam pengungkapan, pengukuran dan metode penyajian informasi keuangan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu pengaruh kebijakan akuntansi yang telah ditetapkan badan yang berwenang adalah untuk membatasi jumlah pilihan yang tersedia untuk setiap perusahaan didalam laporan keuangannya.

Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa masing-masing perusahaan dibenarkan untuk memilih kebijakan akuntansi yang akan diterapkan dengan ketentuan harus disesuaikan dengan operasi perusahaan yang bersangkutan, dan tidak bertentangan dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Di Indonesia dinamakan Standar Akuntansi keuangan dan juga tidak bertentangan dengan peraturan pemerintah yang berlaku, misalnya undang-undang perpajakan. Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa **“Kebijakan akuntansi melalui pemilihan prinsip-prinsip, dasar-dasar konvensi peraturan dan prosedur yang digunakan manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan”**.¹

¹Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Buku Satu, Penerbit UNIVERSITAS MEDAN AREA, Hal. 1.2

Dari pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa kebijakan akuntansi adalah prinsip-prinsip, maupun dasar-dasar dan juga aturan yang digunakan oleh manajemen dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan, agar pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang tepat dalam pengambilan keputusan.

Dalam kondisi ini manajemen harus memiliki pertimbangan dalam menerapkan aturan-aturan ataupun prinsip-prinsip yang akan diterapkan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Pertimbangan atas pemilihan untuk penerapan kebijakan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan oleh manajemen dibagi atas tiga pertimbangan :

1. **Pertimbangan sehat**
Ketidakpastian meliputi banyak transaksi. Hal tersebut harus diakui dalam penyusunan laporan keuangan. Sikap hati-hati tidak membenarkan penciptaan cadangan rahasia atau disembunyikan.
2. **Substansi mengungguli bentuk**
Transaksi dan kejadian lain harus dipertanggung-jawabkan dan disajikan sesuai dengan hakekat transaksi dan realitas kejadian, tidak semata-mata mengacu bentuk hukum transaksi atau kejadian.
3. **Materialitas.**
Laporan keuangan harus mengungkapkan semua komponen yang cukup material yang mempengaruhi evaluasi atau keputusan-keputusan.²

Standar Akuntansi Keuangan sangat bermanfaat bagi perusahaan sebagai pedoman utama yang harus dipatuhi dalam rangka penyusunan

² S. Hadibroto dan Sudardjat Sukadam, **Akuntansi Intermediate**, Edisi VII, Penerbit Ichtiar Baru Van-Houve, Jakarta, 1995, Hal.260.

laporan keuangan sehingga tidak terjadi kesimpang-siuran dalam penyusunan laporan keuangan.

Penyajian laporan keuangan yang berdasarkan standar akuntansi keuangan bertujuan untuk kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk segera dapat memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar.

B. Pengertian Penghasilan

Definisi penghasilan (income) meliputi baik pendapatan (revenues) maupun keuntungan (gains). Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (fees), bunga, dividen, royalti dan sewa.

“Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal”.³

Keuntungan mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau mungkin tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Keuntungan

³ Undang-Undang Akuntansi Indonesia, *Op.Cit.*, Hal. 24.

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

mencerminkan kenaikan manfaat ekonomi dan dengan demikian pada hakekatnya tidak berbeda dengan pendapatan. Oleh karena itu, pos tersebut tidak dipandang sebagai unsur terpisah .

Keuntungan meliputi , misalnya , pos yang timbul dalam pengalihan aktiva lancar. Definisi penghasilan juga mencakupi keuntungan yang belum direalisasi ; misalnya, yang timbul dari revaluasi sekuritas yang dapat dipasarkan (marketable) dan dari kenaikan jumlah aktiva jangka panjang. Kalau diakui dalam laporan laba-rugi, keuntungan biasanya dicantumkan terpisah karena informasi mengenai pos tersebut berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Keuntungan biasanya dilaporkan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan beban yang bersangkutan.

Berbagai jenis aktiva dapat diterima atau bertambah karena penghasilan ; misalnya kas, piutang serta barang dan jasa yang dipasok. Penghasilan juga dapat berasal dari penyelesaian kewajiban. Misalnya, perusahaan dapat memberikan barang dan jasa kepada kreditor untuk melunasi pinjaman.

C. Jenis-jenis Penghasilan

Penghasilan (income) meliputi baik pendapatan (revenues) maupun keuntungan (gains). Pendapatan timbul dalam pelaksanaan

kegiatan operasional yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang

berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (fees), bunga, dividen, royalty dan sewa. Keuntungan (gains) meliputi , misalnya pos yang timbul dalam pengalihan aktiva tak lancar serta mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau mungkin tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Keuntungan (gains) mencerminkan kenaikan manfaat ekonomi dan dengan demikian pada hakekatnya tidak berbeda dengan pendapatan. Oleh karena itu, pos tersebut tidak dipandang sebagai unsur terpisah dalam kerangka dasar.

Pada dasarnya ada dua penghasilan yang diterima oleh perusahaan, yaitu:

1. Penghasilan Operasional, yaitu penghasilan yang diperoleh perusahaan dalam rangka kegiatan utama.
2. Penghasilan Non Operasional, yaitu penghasilan yang diperoleh diluar usaha pokok yang sifatnya insidental.

Pada dasarnya ada dua pendekatan terhadap konsep pendapatan yang dapat ditemukan dalam literature akuntansi, yaitu :

- 1. Pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus masuk (inflow) dari pada assets yang timbul oleh kegiatan operasional**

2. Memusatkan perhatian kepada penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan dan transfer dari barang dan jasa tersebut kepada konsumen atau produsen lain.⁴

Dari pendekatan tersebut di atas bahwa pendekatan dianggap sebagai Inflow of assets atau outflow of goods and service. Istilah pendapatan adalah merupakan alih bahasa dari istilah revenue.

American Accounting Association, memberikan definisi pendapatan sebagai berikut : **“Revenue is the monetary expression of the aggregate of product or service transferred by and enterprise to its customers during a period of time”.**⁵

Kutipan di atas menyatakan bahwa pendapatan terjadi karena adanya pemindahan hak milik atas barang atau jasa kepada langganan oleh perusahaan yang besarnya diukur dengan satuan uang. Pengertian Pendapatan yang berasal dari kegiatan normal dapat di lihat pada kutipan berikut : **“Sebagai aliran masuk dari pada aktiva yang merupakan akibat dari pada operasi normal suatu perusahaan”.**⁶

Secara umum pendapatan berasal dari kegiatan normal yang terjadi seperti : penjualan produk, pemberian jasa atau izin terhadap badan usaha lain untuk menggunakan sumber-sumber perusahaan guna ditukar dengan bunga, sewa, uang jasa ataupun yang sejenis.

⁴ Jay M. Smith, Jr., dan K. Fred Skousen, **Intermediate Accounting Comprehensive Volume, (Akuntansi Intermediate Volume Komprehensif)**, Edisi IX, Terjemahan Nugroho Widjajanto, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1995, Hal. 310.

⁵ Adolf Matz and Milto F. Usry, **Cost Accounting Planning and Control**, Eight Edition, South Western Publishing Co., Cincinnati, Ohio, 1991, Hal. 298.

⁶ Zaki Baridwan, **Akuntansi Intermediate**, Edisi IV, Bagian Penerbit Fakultas Universitas Medan Area, 1994, Hal. 219.

Hasil yang berasal dari sumber-sumber seperti penjualan gedung kantor dan investasi jangka panjang tidak dapat dimasukkan kedalam pendapatan tetap, akan tetapi bila harta semacam itu dijual dengan keuntungan yang berakibat kenaikan dalam aktiva bersih dapat dilaporkan sebagai komponen terpisah dari pendapatan operasi.

Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa semua perubahan dalam aktiva bersih perusahaan selain dari transaksi modal yang dilaporkan selama satu periode harus dianggap sebagai pendapatan, jika perubahan itu mengakibatkan kenaikan dalam aktiva bersih.

Pengertian pendapatan pada arus masuk dapat dilihat dari definisi berikut :

“ Pendapatan merupakan aliran masuk aktiva kas, piutang atau harta lain dari konsumen atau langganan sebagai hasil dari penjualan barang dagangan atau pemberian jasa-jasa atau dari investasi, misalnya bunga atas obligasi dari tabungan deposito”.⁷

Pengertian pendapatan menurut pendekatan arus keluar menekankan pada penciptaan barang dan jasa, serta penjualan dan penyerahan barang dan jasa kepada konsumen. Berdasarkan pendekatan ini dasar timbulnya pendapatan diawali dengan adanya proses penciptaan barang dan jasa kemudian barang dan jasa yang diciptakan tersebut akan keluar dari perusahaan melalui penjualan dan penyerahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari kutipan berikut:

⁷ S. Hadibroto, **Masalah Akuntansi**, Buku Dua, Edisi II, Lembaga Penerbit UNIVERSITAS MEDAN AREA, 1994, Hal. 75

“ Hasil yang diperoleh dengan penjualan barang dan jasa dan jumlahnya diukur dengan pembebanan yang dilakukan terhadap pembeli, klien atau penyewa untuk barang-barang dan jasa-jasa yang diberikan kepada mereka. Dalam hasil juga termasuk hasil penjualan atau pertukaran aktiva diluar barang dagangan, bunga dan dividen atau pembagian laba untuk penanaman (investasi) dan penambahan lain pada kekayaan pemilik dalam usaha bersangkutan diluar penambahan dan penyesuaian modal. Hasil dari penjualan atau transaksi-transaksi lainnya dalam rangka kegiatan yang merupakan tujuan dari usaha yang bersangkutan disebut dengan istilah hasil operasi”.⁸

Dari pengertian pendapatan dengan pendekatan arus masuk dan pendekatan arus keluar dapat dikemukakan bahwa secara umum pendapatan timbul karena adanya penjualan barang dan jasa yang merupakan aktivitas usaha perusahaan.

Pendapatan tidak bisa diantisipasi atau dinyatakan terlalu besar atau terlalu kecil. Hal ini nampak dengan jelas dari kutipan berikut :
“Sales revenue and income should not anticipated or materially overstated or understated”.⁹

Pendapatan harus dicatat pada periode yang tepat. Mengingat adanya perbedaan antara saat dilakukannya persetujuan untuk menjual dengan saat penyerahan barang, maka perlu diadakan pisah batas secara konsisten untuk mencatat pendapatan pada awal dan akhir

⁸ S. Hadibroto, Dachnial Lubis, Sudardjat Sukadam, **Dasar-Dasar Akuntansi**, Edisi VII, LP3ES, Jakarta, 1995, Hal. 112.

⁹ Donald E. Kieso and Jerry J. Weygandt, **Intermediate Accounting**, Sixth Edition, John Wiley & Sons, New York, 1991, Hal. 887.

periode, agar perhitungan laba-rugi menggambarkan hasil usaha yang sewajarnya untuk periode tersebut.

Pendapatan yang timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi, yaitu ;

- a. **Penjualan barang.**
- b. **Penjualan jasa.**
- c. **Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak yang menghasilkan bunga, royalty dan dividen.¹⁰**

Ad.a. Barang meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagangan yang dibeli pengecer atau tanah dan property lain yang ditahan untuk dijual kembali.

Ad.b. Penjualan jasa biasanya menyangkut pelaksanaan tugas yang secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan selama suatu periode waktu yang disepakati oleh perusahaan. Jasa tersebut dapat diserahkan selama satu periode atau selama lebih dari satu periode.

Ad.c. penggunaan aktiva tetap perusahaan oleh pihak lain yang menimbulkan pendapatan dalam bentuk :

1. Bunga, Pembebanan untuk penggunaan kas atau yang disamakan dengan kas atau jumlah terhutang kepada perusahaan

2. Royalti, Pembebanan untuk penggunaan aktiva jangka panjang perusahaan, misalnya paten, merek dagang, hak cipta dan perangkat lunak komputer.
3. Dividen, Distribusi laba kepada pemegang investasi ekuiti sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu.

D. Pengakuan dan Pengukuran Penghasilan Menurut S.A.K

Penghasilan diakui dalam laporan laba-rugi kalau kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti pengakuan penghasilan terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan aktiva atau penurunan kewajiban (misalnya, kenaikan bersih aktiva yang timbul dari penjualan barang atau jasa atau penurunan kewajiban yang timbul dari pembebasan pinjaman yang masih harus dibayar).

Prosedur yang biasanya dianut dalam praktek untuk mengakui penghasilan, seperti misalnya ketentuan bahwa penghasilan telah diperoleh, merupakan penerapan kriteria pengakuan dalam kerangka dasar. Prosedur semacam ini umumnya dimaksudkan untuk membatasi pengakuan penghasilan pada pos-pos yang dapat diukur dengan andal dan memiliki derajat kepastian yang cukup.

Pengukuran merupakan proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba-rugi. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu.

Sejumlah dasar pengukuran penghasilan yang berbeda digunakan dalam derajat dan kombinasi yang berbeda dalam laporan keuangan. Berbagai dasar pengukuran tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Biaya historis*. Aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas atau setara kas yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan (consideration) yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan. kewajiban dicatat sebesar jumlah yang diterima sebagai penukar dari kewajiban (obligation), atau dalam keadaan tertentu (misalnya, pajak penghasilan), dalam jumlah kas atau setara kas yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha yang normal.
2. *Biaya kini (current cost)*. Aktiva dinilai dalam jumlah kas atau setara kas yang seharusnya dibayar bila aktiva yang sama atau setara aktiva diperoleh sekarang. Kewajiban dinyatakan dalam jumlah kas atau setara kas yang tidak didiskontokan (undiscounted) yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban (obligation) sekarang.
3. *Nilai realisasi/penyelesaian (realizable/settlement value)*. Aktiva dinyatakan dalam jumlah kas atau setara kas yang diperoleh sekarang

dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal (*orderly disposal*). Kewajiban dinyatakan sebesar nilai penyelesaian ; yaitu, jumlah kas atau setara kas yang tidak didiskontokan ke nilai sekarang yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.

4. *Nilai sekarang (present value)*. Aktiva dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih dimasa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal. Kewajiban dinyatakan sebesar arus kas keluar bersih dimasa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang yang diharapkan akan diperlukan untuk penyelesaian kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.

Kriteria pengakuan penghasilan yang bersumber dari pendapatan dalam standar ini biasanya diterapkan secara terpisah kepada setiap transaksi . Namun dalam keadaan tertentu, adalah perlu untuk menerapkan kriteria pengakuan tersebut kepada komponen-komponen yang dapat diidentifikasi secara terpisah dari suatu transaksi tersebut. Misalnya harga penjualan dari suatu produk termasuk jumlah yang dapat diidentifikasi untuk jasa purna jual, jumlah tersebut ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan selama periode dimana jasa tersebut dilakukan. Sebaliknya kriteria pengakuan pendapatan diterapkan pada

UNIVERSITAS MEDAN AREA
 Kriteria pengakuan pendapatan diterapkan pada transaksi bersama-sama bila transaksi-transaksi tersebut

terikat sedemikian rupa sehingga pengaruh komersialnya tidak dapat dimengerti tanpa melihat kepada rangkaian transaksi tersebut secara keseluruhan. Misalnya suatu perusahaan dapat menjual barang pada saat yang sama, menyetujui perjanjian yang terpisah untuk membeli kembali barang tersebut dikemudian hari, sehingga meniadakan pengaruh yang sesungguhnya dari transaksi tersebut diperlukan bersama.

Prinsip pengakuan pendapatan menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat :

1. Direalisasikan atau dapat direalisasikan
2. Dihasilkan

Ad.1. Pendapatan Direalisasikan bila barang-barang dan jasa-jasa dipertukarkan untuk kas atau klaim atas kas (piutang). Pendapatan dapat Direalisasikan bila aktiva yang diterima segera dapat dikonversikan pada jumlah kas atau klaim atas kas yang diketahui.

Ad.2 Pendapatan dihasilkan bila kesatuan itu sebagian besar telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan agar berhak atas manfaat yang diberikan dari pendapatan, yakni, bila proses mencari laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai.

Untuk pengidentifikasian transaksi pengakuan pendapatan, standar akuntansi keuangan memberi kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi

- 1) **Perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli.**
- 2) **Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual karena sudah tidak memiliki.**
- 3) **Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.**
- 4) **Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut; dan**
- 5) **Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi dapat diukur secara andal.¹¹**

Penentuan kapan perusahaan telah memindahkan resiko yang signifikan dan manfaat kepemilikan kepada pembeli memerlukan pengujian keadaan transaksi tersebut. Pada umumnya pemindahan resiko dan manfaat kepemilikan bersama waktunya dengan pemindahan hak menurut hukum atau pemindahan penguasaan atas barang tersebut kepada pembeli. Hal ini terjadi pada kebanyakan penjualan eceran. Dalam hal ini pemindahan resiko dan manfaat kepemilikan terjadi pada saat yang berbeda dengan pemindahan hak milik atau pemindahan kepemilikan terjadi pada saat yang berbeda dengan pemindahan hak milik atau pemindahan penguasaan atas barang tersebut.

¹¹ Ikatan Akuntan Indonesia., **Op.Cit.**, Hal. 27.5.

Untuk mengakui pendapatan biasanya dipenuhi pada saat produk atau barang-barang dagang diserahkan atau jasa-jasa diberikan kepada pelanggan. Dan, pendapatan dari aktivitas pabrik serta penjualan biasanya diakui pada saat penjualan. Bagaimanapun juga, masalah-masalah dalam pelaksanaan , dapat timbul; tiga ilustrasi tersebut dibawah ini

- 1) Penjualan dengan persetujuan pembelian kembali
- 2) Penjualan dimana terdapat hak retur
- 3) Trade loading dan Channel stuffing

Ad.1. Penjualan dengan persetujuan pembelian kembali merupakan kebijakan dari penjual untuk menjual produk dalam suatu periode dan setuju membelinya kembali jika terjadi kerusakan terhadap produk yang telah sampai ketangan pembeli, tetapi dalam praktek akuntansi, penjual mengakui penghasilan dari penjualan barang atau produk tersebut pada saat barang atau produk telah sampai kepada pembeli serta penghasilan dari penjualan barang tersebut dapat di ukur secara andal. Biasanya harga dari barang yang dijual dan batas waktu pembelian kembali produk yang telah dijual oleh penjual (produsen) tersebut berdasarkan kesepakatan antara penjual dan pembeli.

Ad.2. Retur dalam industri sering kali dilaksanakan baik melalui kontrak maupun sebagai praktek yang melibatkan persetujuan "jaminan penjualan" atau konsinyasi. Ada tiga metode pengakuan pendapatan

alternatif apabila penjual menghadapi resiko kepemilikan (risk of ownership) dengan adanya retur produk, yaitu :

1. tidak mencatat penjualan sampai penjualan sampai pada hak retur habis masa berlakunya.
2. mencatat penjualan, tetapi menguranginya dengan taksiran retur mendatang; dan
3. Mencatat penjualan dan memperhitungkan retur sewaktu terjadi.

Pendapatan dari transaksi penjualan dapat diakui pada saat penjualan hanya jika seluruh enam syarat berikut terpenuhi :

1. Harga penjual kepada pembeli pada intinya tetap (fixed) atau dapat ditentukan pada waktu penjualan.
2. Pembeli telah membayar kepada penjual, atau pembeli berkewajiban untuk membayar kepada penjual, dan kewajiban itu bukan merupakan konsinyasi pada penjualan kembali produk.
3. Kewajiban pembeli kepada penjual tidak akan berubah karena kasus pencurian atau kehancuran secara fisik atau rusaknya produk.
4. Pembeli memperoleh produk yang dapat dijual kembali yang memiliki substansi ekonomi yang terpisah dari yang diberikan oleh pembeli.
5. penjual tidak memiliki kewajiban berarti pada prestasi kerja masa depan yang secara langsung mengakibatkan penjualan kembali oleh pembeli.
6. Jumlah retur masa depan dapat ditaksir secara layak.¹²

Pendapatan penjualan dan harga pokok penjualan yang tidak diakui pada saat penjualan karena tidak dipenuhinya enam syarat diatas dapat diakui baik pada saat retur habis masa berlakunya maupun bila

¹² Donald E. Kieso Jerry J. Weygandt, **Intermediate Accounting (Akuntansi Intermediata)** Edisi VII, Terjemahan Herman Wibowo, Penerbit Erlangga, 1992, Hal 204.

enam syarat tersebut dapat dipenuhi kemudian (maupun yang lebih dahulu terjadi). Pendapatan penjualan dan harga pokok penjualan yang dilaporkan dalam perhitungan laba rugi harus dikurangi untuk melaporkan taksiran retur.

Ad.3. Beberapa perusahaan mencatat pendapatan pada waktu penyerahan baik tanpa ketentuan pengembalian pembelian maupun retur tak terbatas, sehingga hal ini tampak merupakan pengakuan pendapatan penjualan yang dapat diterima, namun sebenarnya mereka mengakui pendapatan dan laba lebih awal. Trade loading merupakan praktek gila, tidak ekonomis, dan gelap dimana pabrikan yang mencoba untuk memperlihatkan penjualan, laba, dan daerah pemasaran yang sebenarnya tidak mereka miliki. Trade loading dan Channel stuffing merupakan keputusan dan tindakan dari manajemen dan pemasaran yang melambungkan penjualan, mengganggu hasil operasi, dan menghias laporan keuangan. Pada akhir periode penyesuaian-penyesuaian akuntansi tidak dibuat untuk mengurangi dampak penjualan ini terhadap hasil operasi.

2. Penjualan jasa

Bila hasil suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat disetimasikan secara andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca. Hasil suatu transaksi dapat disetimasikan secara andal bila seluruh kondisi berikut ini dipenuhi :

- 1) Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.
- 2) Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.
- 3) Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur secara andal;
- 4) Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur secara andal.¹³

Pengakuan pendapatan dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Menurut metode ini pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa diberikan. Pengakuan pendapatan atas dasar ini memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat jasa dan kriteria suatu perusahaan dalam suatu periode.

Metode persentase penyelesaian mengakui pendapatan, biaya-biaya, laba kotor dengan terlaksananya kemajuan kearah penyelesaian kontrak jangka panjang. Menunda pos-pos itu sampai selesainya seluruh kontrak merupakan penyajian usaha-usaha (biaya-biaya) dan pencapaian

¹³ Ikatan Akuntan Indonesia, **Op.Cit.**, Hal. 27.7.

(pendapatan) yang sama pada periode akuntansi. Untuk menerapkan metode persentase penyelesaian pada tanggal sementara tertentu.

Berbagai ukuran (biaya-biaya yang dikeluarkan, jam kerja pekerja, jumlah hasil yang diproduksi, tingkat-tingkat bangunan yang diselesaikan) di identifikasikan sebagai ukuran masukan dan ukuran keluaran (input and output measures).

Ukuran masukan (biaya-biaya yang dikeluarkan, jam kerja pekerja) dibuat sehubungan dengan usaha-usaha yang dicurahkan untuk suatu kontrak. Ukuran ini didasarkan atas hubungan yang sudah ada antara antara suatu unit masukan dan produktivitas, beberapa biaya tahap awal pembangunan dapat diabaikan bila hal itu tidak berhubungan dengan prestasi kerja kontrak, misalnya biaya-biaya bahan yang belum dipasang atau subkontrak yang belum dikerjakan. Salah satu metode yang digunakan dalam ukuran masukan adalah metode biaya-ke-biaya (cost-to-cost method). Menurut metode ini persentase penyelesaian diukur dengan membandingkan biaya-biaya yang sudah dikeluarkan dengan taksiran jumlah seluruh biaya untuk menyelesaikan suatu kontrak. Persentase yang diperoleh dari perbandingan biaya-biaya yang dikeluarkan terhadap taksiran seluruh beban, diterapkan pada jumlah seluruh laba kotor dalam kontrak, untuk mendapatkan jumlah pendapatan atau jumlah laba kotor yang diakui sampai sekarang.

Ukuran keluaran (ton-ton yang diproduksi, tingkat-tingkat bangunan yang diselesaikan, panjang jalan yang diselesaikan) dibuat dalam satuan hasil. Ukuran ini didasarkan pada persentase tingkat penyelesaian suatu pekerjaan yang diselesaikan, persentase yang diperoleh berdasarkan jumlah biaya-biaya yang berhubungan langsung dalam pelaksanaan suatu pekerjaan serta beban-beban yang terjadi dalam pelaksanaan penyelesaian suatu pekerjaan, sehingga dapat ditentukan laba bersih.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan. Namun bila suatu ketidakpastian timbul mengenai kolektibilitas suatu jumlah yang telah termasuk dalam pendapatan, jumlah yang tidak tertagih, atau jumlah yang pemulihannya tidak lagi besar kemungkinannya, diakui sebagai suatu beban, menggantikan penyesuaian jumlah pendapatan yang diakui semula.

Suatu perusahaan dapat membuat estimasi yang andal setelah perusahaan tersebut mencapai persetujuan mengenai hal-hal berikut dengan pihak lain dalam transaksi tersebut :

- 1) Hak masing-masing pihak yang dapat dipaksakan pelaksanaannya dengan kekuatan hukum berkenaan dengan jasa yang diberikan dan diterima pihak-pihak tersebut.
- 2) Imbalan yang harus dipertukarkan
- 3) Cara dan persyaratan penyelesaian

Biasanya perusahaan perlu mempunyai sistem anggaran dan pelaporan keuangan intern yang efektif. Perusahaan tersebut menelaah dan bila perlu merevisi estimasi pendapatan sewaktu jasa diberikan. Kebutuhan revisi tersebut tidak perlu mengindikasikan bahwa hasil dari transaksi tersebut dapat diestimasi secara andal.

Tingkat penyelesaian suatu transaksi dapat ditentukan dengan berbagai metode. Suatu perusahaan menggunakan metode yang dapat mengukur secara andal jasa yang diberikan. Tergantung pada sifat transaksi, metode tersebut meliputi :

- 1) Survey pekerjaan yang telah dilaksanakan.
- 2) Jasa yang dilakukan hingga tanggal tertentu sebagai persentase dari total jasa yang dilakukan.
- 3) Proporsi biaya hingga tanggal tertentu dibagi estimasi total biaya transaksi tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilaksanakan hingga tertentu dimasukkan dalam biaya yang terjadi hingga tanggal tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilakukan atau harus dilakukan dimasukkan kedalam estimasi total biaya transaksi tersebut.

Untuk tujuan praktis, bila jasa diberikan oleh sejumlah kegiatan yang tidak dapat ditentukan selama suatu periode tertentu, pendapatan diakui atas dasar garis lurus selama periode tertentu kecuali jika ada

bukti bahwa ada metode lain yang lebih baik yang dapat mencerminkan tingkat penyelesaian.

Bila kegiatan tertentu jauh lebih signifikan dari pada kegiatan yang lain, pengakuan pendapatan ditunda sampai saat kegiatan yang signifikan tersebut dilakukan dan bila hasil transaksi yang meliputi penjualan jasa tidak dapat disetimasi secara andal, pendapatan harus diakui hanya sejauh beban yang diakui yang dapat diperoleh kembali.

3. Bunga, Royalti dan Dividen

Pendapatan yang timbul dari penggunaan aktiva oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen harus diakui atas dasar sebagai berikut :

- 1) **Bunga harus diakui atas dasar proporsi waktu yang memperhitungkan hasil efektif aktiva tersebut.**
- 2) **Royalti harus diakui atas dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan; dan**
- 3) **Dalam metode biaya (cost methode) dividen harus diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.¹⁴**

Hasil efektif pada suatu aktiva merupakan tingkat bunga yang diperlukan untuk mendiskontokan aliran penerimaan kas dimasa depan yang diharapkan selama hidup aktiva tersebut untuk menyamakan jumlah tercatat semula dari aktiva tersebut. Pendapatan bunga termasuk jumlah amortisasi setiap diskon, premium atau perbedaan lain antara jumlah

¹⁴ Ikatan Akuntan Indonesia, *Op.Cit.*, Hal. 27.10
UNIVERSITAS MEDAN AREA

tercatat semula dari suatu instrumen hutang dan jumlahnya pada saat jatuh tempo.

Jika bunga yang belum dibayar telah diakui sebelum pembelian suatu investasi yang berbunga, penerimaan bunga dialokasikan antara periode sebelum pembelian dan sesudah pembelian, hanya bagian setelah pembelian yang diakui sebagai pendapatan. Jika dividen pada sekuritas modal diumumkan dari penghasilan netto sebelum pembelian, dividen tersebut dikurangi dari harga beli sekuritas tersebut. Jika sulit untuk membuat alokasi seperti itu kecuali atas dasar arbiter, dividen diakui sebagai pendapatan kecuali bila dividen itu dengan jelas merupakan perolehan kembali dari sebagian harga beli sekuritas modal tersebut.

Royalti diakui sesuai dengan syarat perjanjian yang relevan kecuali, dengan memperhatikan hakekat perjanjian, adalah lebih sesuai untuk mengakui pendapatan atas suatu dasar yang sistematis dan rasional lain.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan tersebut. Namun, bila ketidakpastian tentang kolektibilitas sejumlah yang telah termasuk dalam pendapatan, jumlah yang tidak dapat ditagih, atau jumlah yang pemulihannya tidak lagi besar kemungkinannya, diakui sebagai beban, menggantikan penyesuaian jumlah pendapatan yang diakui semula.

Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima bagi perusahaan dikurangi jumlah rabat volume yang diperbolehkan oleh perusahaan.

Pada umumnya imbalan tersebut berbentuk kas atau yang disetarakan dengan kas yang diterima atau dapat diterima. Namun bila arus masuk dari kas atau disamakan dengan kas ditangguhkan, nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal dari kas yang diterima atau dapat diterima. Misalnya suatu perusahaan dapat memberikan kredit bebas bunga kepada pembeli atau menerima wesel dengan tingkat bunga dibawah pasar dari pembeli tersebut sebagai imbalan dari penjualan barang. Bila perjanjian itu secara efektif merupakan suatu finansial, nilai wajar imbalan ditentukan dengan pendiskontoan seluruh penerimaan dimasa depan dengan menggunakan suatu tingkat bunga tersirat (imputed).

Tingkat bunga tersirat (imputed) tersebut adalah :

- 1) **Tingkat bunga yang berlaku bagi instrumen yang serupa dari suatu penerbit dengan penilaian kredit yang sama.**
- 2) **Tingkat bunga yang mengurangi nilai dari instrumen tersebut ke harga jual tunai pada saat ini dari barang atau jasa.¹⁵**

¹⁵ R. Soemita Adikusumah, **Intermediate Accounting**, Edisi IX, Akademi Akuntansi Bandung, 1991, hal. 05

Bila barang atau jasa dipertukarkan (barter) untuk barang dan jasa dengan sifat dan nilai yang sama, maka pertukaran tersebut tidak dianggap suatu transaksi yang mengakibatkan pendapatan. Hal ini sering terjadi dengan komoditi seperti minyak atau susu dimana penyalur menukarkan (swap) persediaan di berbagai lokasi tertentu. Bila barang dijual atau jasa diberikan untuk dipertukarkan dengan barang dan jasa yang tidak serupa, pertukaran tersebut dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan. Pendapatan tersebut diukur dengan nilai wajar dari barang atau jasa yang diterima, disesuaikan dengan jumlah kas atau yang disamakan dengan kas yang ditransfer.

BAB III

PT. SUKANDA DJAYA CABANG BINJAI

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah singkat perusahaan

Perseroan Terbatas (PT) adalah suatu persekutuan untuk menjalankan perusahaan yang mempunyai modal usaha yang terbagi atas beberapa saham dimana setiap sekutu (disebut juga persero) turut mengambil bagian sebanyak satu atau lebih saham perusahaan. Undang-undang tidak menetapkan berapa orang minimal dengan sah dapat mendirikan suatu Perseroan Terbatas. Hanya dua orang saja sudah dapat mendirikan sebuah Perseroan Terbatas.

Dalam rangka meningkatkan penjualan, Organisasi perusahaan secara terus-menerus mencari daerah pemasaran yang lebih luas. Pengembangan daerah pemasaran ini sering kali tidak dapat diselesaikan dengan memuaskan oleh tenaga penjual (salesman) yang ada, yang bertolak dari suatu kantor pusat. Penggunaan katalog dengan pesanan per pos (mail order) atau pengiriman konsinyasi dapat meningkatkan penjualan, tetapi masih dapat dikatakan gagal untuk mencapai hasil yang dikehendaki.

Pembentukan kantor cabang di daerah pemasaran ini dapat menjadi sasaran pencapaian tujuan pemasaran. Kegiatan penjualan dikendalikan dari kantor penjualan yang berlokasi di beberapa tempat dengan pengarahannya dari Kantor Pusat. Para pelanggan tidak berhubungan dengan Kantor Pusat, melainkan dengan unit-unit penjualan yang menyalurkan produk tersebut. Kontak dengan organisasi ini memang lebih mudah dan lebih cepat. Barang-barang atau jasa-jasa yang dikehendaki dapat disediakan dengan lebih mudah dan lebih cepat. Kantor Cabang (Penjualan) merupakan sebuah organisasi penjualan, yang menjual barang-barang dari persediaan yang diselenggarakan sendiri dan yang bekerja sebagai kesatuan usaha yang bebas (independent).

PT. Sukanda Djaya Cabang Binjai adalah sebuah perusahaan swasta nasional yang bergerak di bidang penjualan bahan makanan dan minuman. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 6 Maret 1996 yang beralamat di Jalan Soekarno-Hatta KM.18,7 Binjai. Perusahaan ini merupakan perusahaan cabang yang ke 10 (sepuluh) dari 11 (sebelas) cabang yang ada diseluruh Indonesia dengan alamat Kantor Pusatnya di Jalan Pasir Putih Raya Kav. 1 Ancol Timur Jakarta. Perusahaan ini mendistribusikan jenis bahan makanan antara lain kentang, keju, daging, sea food, mentega, sayuran yang diproses (dibekukan), dan sosis. Sedangkan jenis bahan minuman yang didistribusikan atau dipasarkan ke

super market/swalayan, restaurant, hotel-hotel yang berada didaerah medan dan sekitarnya.

Meskipun suatu cabang beroperasi sebagai unit usaha tersendiri, namun masih berada dibawah pengendalian kantor pusat. Tingkat manajemen sendiri yang harus dilaksanakan oleh cabang ditentukan oleh Kantor Pusat. Kebijakan dan standar umum yang digunakan operasi perusahaan biasanya diterapkan pada semua cabang. akan tetapi diluar cabang ini , manajer cabang dapat diberi wewenang penuh, sehingga keefektifan manajemen dan pengendaliannya ditetapkan berdasarkan laporan keuangan cabang.

Kantor Pusat memperlengkapi cabang dengan uang kas, barang dagangan, dan aktiva lainnya yang mungkin dibutuhkan. Kantor cabang dapat membeli barang dagangan dari pihak luar dalam memenuhi kebutuhan lokal tertentu, untuk barang-barang yang tidak tersedia dari unit afiliasi. Cabang mengirimkan barang dagangan, memfaktur pelanggannya, dan melakukan penagihan atas piutang usaha, dan jumlah yang didepositokan ke rekening banknya sendiri. saldo bank digunakan untuk membayarkan pembelian barang dan jasa.

2. Struktur Organisasi

Apabila sebuah perusahaan, semakin bertambah besar maka

persoalan mengenai operasi dan manajemen (personalia) semakin

bertambah rumit. Kegagalan perusahaan sesungguhnya adalah kegagalan dalam mengorganisir dan memimpin perusahaan. Organisasi merupakan alat bagi manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan. Organisasi tanpa manajemen akan menyebabkan kekacauan sebaliknya manajemen tanpa organisasi menyebabkan kebingungan.

Perkataan organisasi berasal dari istilah Yunani "organon", dan istilah Latin "organum" yang dapat berarti : alat, bagian, anggota atau badan.

Sesungguhnya ada tiga ciri dari suatu organisasi yaitu :

- 1) Adanya kelompok orang
- 2) Adanya hubungan-hubungan atau pembagian kerja antara orang-orang.
- 3) Adanya tujuan yang ingin dicapai.

Dari penjelasan di atas , maka dapat disimpulkan bahwa organisasi itu dapat didefinisikan sebagai berikut :

- 1) Organisasi dalam arti badan yaitu sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan tertentu.
- 2) Organisasi dalam arti bagan atau struktur adalah gambaran secaraskematis tentang hubungan kerja sama orang-orang yang terdapat dalam suatu badan dalam rangka usaha mencapai sesuatu tujuan.

PT. Sukanda Djaya Cabang Binjai adalah berbentuk organisasi garis karena ciri-ciri organisasi garis ini dapat diketahui dengan misalnya bentuk organisasinya masih kecil, jumlah pegawai yang bekerja pada perusahaan sedikit, antara pimpinan perusahaan dan karyawan saling kenal dan spesialisasi kerja masih belum begitu tinggi.

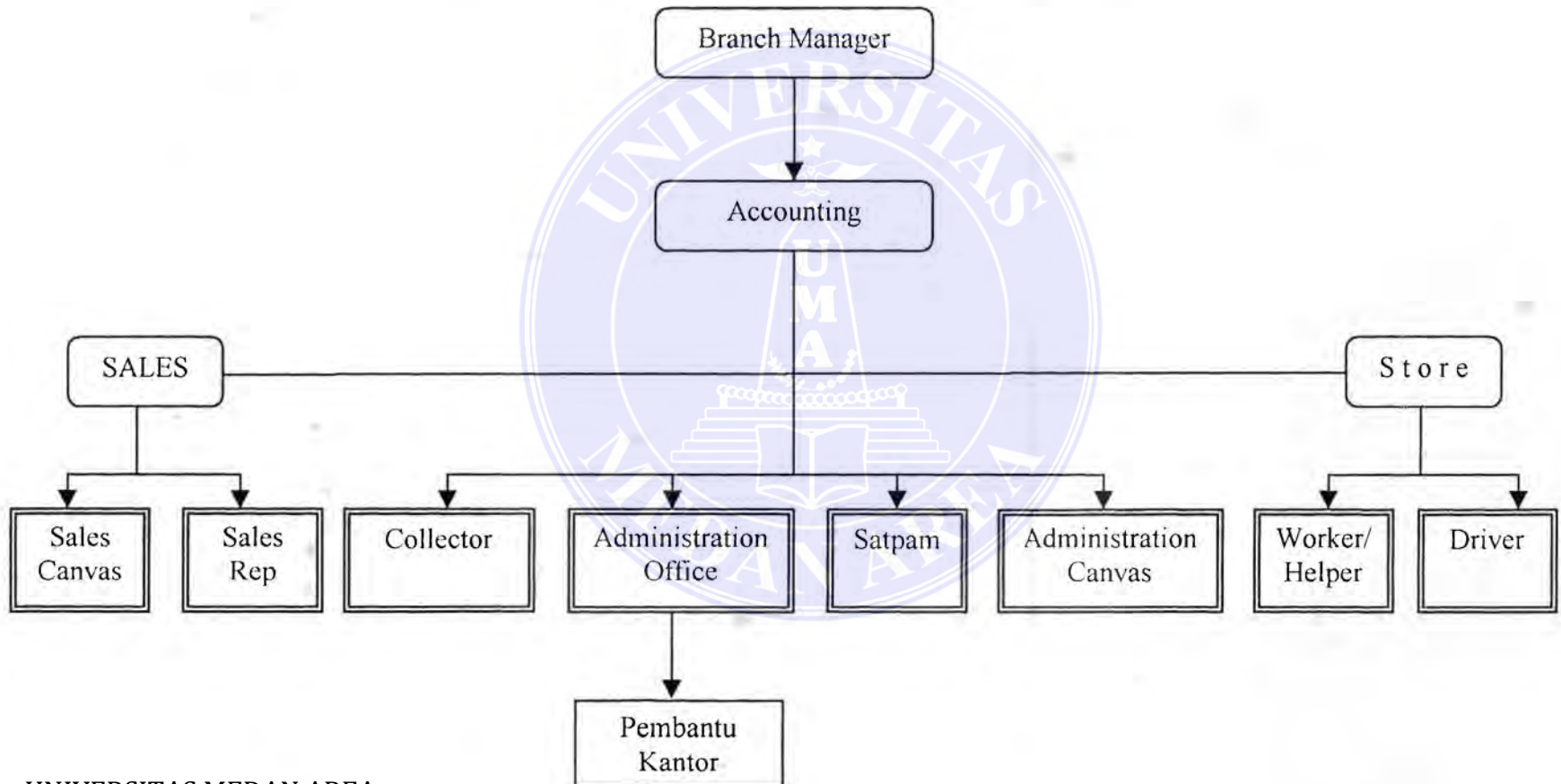
Dengan bentuk organisasi garis ini perusahaan mengharapkan agar :

1. Kesatuan perintah dapat terjamin dengan baik karena pimpinan perusahaan berada pada satu orang.
2. Proses pengambilan keputusan dapat berjalan dengan cepat karena jumlah orang yang diajak untuk berkonsultasi masih sedikit atau tidak ada sama sekali.
3. Rasa solidaritas diantara karyawan umumnya tinggi, karena mereka saling mengenal.

Tetapi bentuk organisasi garis ini masih mempunyai kelemahan-kelemahan, antara lain :

1. Seluruh organisasi bergantung pada satu orang sehingga kalau orang itu tidak mampu maka seluruh organisasi akan terancam kehancuran.
2. Adanya kecenderungan bahwa pimpinan akan bertindak secara otokratis atau totaliter.
3. Kesempatan karyawan untuk berkembang sangat terbatas.

STRUKTUR ORGANISASI PT. SUKANDA DJAYA CABANG BINJAI



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Sumber: Mengunjungi PT. Sukanda Jaya Cabang Binjai
1. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/3/24

Access From (repository.uma.ac.id)16/3/24

Melihat struktur organisasi tersebut maka tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Branch Manager

- a. Melakukan dan mengusulkan program penjualan dan aktivitas penjualan agar tercapai target penjualan yang diberikan oleh pimpinan di Kantor Pusat.
- b. Mencari atau mengusulkan pasar baru yang berpotensi bagi perusahaan
- c. Melaksanakan kebijakan perusahaan dalam bidang personalia cabang, misalnya permohonan cuti, sakit dan lain-lain.
- d. Mengusulkan atau mencari agen advertising dan promosinya lebih efektif, melalui media cetak dan elektronika.
- e. Menyusun kebutuhan barang setiap bulan untuk daerah yang diawasi, sehingga kebutuhan akan jumlah dan model barang tetap tersedia untuk jangka waktu yang menguntungkan.
- f. Mengusulkan bentuk-bentuk promosi penjualan di cabang agar hasil penjualan lebih besar dan menguntungkan, misalnya untuk setiap pembelian produk dalam jumlah yang besar akan diberikan hadiah.
- g. Koordinasi dengan bagian collector dalam operasional agar proses kredit dapat cepat dan tepat waktu diterima baik oleh para

2. Accounting

Adapun fungsi bagian accounting (akuntansi) adalah sebagai berikut:

- a. Mencatat piutang yang timbul dari transaksi penjualan kredit.
- b. Membuat serta mengirimkan pernyataan piutang kepada para debitur/langganan.
- c. Membuat dan menyiapkan laporan penjualan setiap bulannya.
- d. Mengelola keuangan perusahaan baik yang berkenaan dengan uang kas masuk maupun uang kas keluar.
- e. Ikut merumuskan atau menyusun anggaran keuangan perusahaan.

3. Sales

Adapun fungsi bagian sales (penjualan) adalah sebagai berikut :

- a. mengadministrasikan semua pesanan cash maupun credit dari pelanggan.
- b. Melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan pesanan, antara lain :
 - ◆ nama dan alamat pelanggan (costumer)
 - ◆ unit yang dipesan dan term penjualan
 - ◆ harga produk yang diinginkan oleh pelanggan
 - ◆ Tanggal investigasi untuk pesanan kredit serta tanggal pengiriman barang yang sudah dipesan
- c. Bertanggung jawab terhadap hasil penjualan yang telah

dilakukannya

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)16/3/24

4. Collector

Adapun fungsi dari collector (penagihan) adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan penagihan piutang dengan cara sistematis kepada pelanggan yang membeli barang dengan cara kredit berdasarkan daftar piutang yang telah jatuh tempo.
- b. Menilai keadaan dan kemampuan pelanggan yang akan membeli barang secara kredit, layak atau tidak, untuk mencegah masalah yang timbul dikemudian hari, misalnya terjadi kredit macet.
- c. Memberi motivasi kepada pelanggan untuk dapat membayar dengan lancar kredit yang telah dilakukannya.
- d. Mencari jalan keluar dengan baik untuk setiap penagihan yang tertunda atau susah dalam hal penagihannya.
- e. Menjaga dengan baik setiap kartu tagihan kredit yang akan dijalankan pada setiap harinya.
- f. Membuat catatan piutang yang dapat menunjukkan jumlah-jumlah piutang dari tiap langganan. catatan ini disusun sedemikian rupa sehingga dapat diketahui sejarah kredit tiap-tiap langganan, jumlah maksimum kredit yang ada, dan keterangan-keterangan lain yang diperlukan.

5. Administration Office

Adapun fungsi bagian administration office adalah sebagai berikut :

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

- a. Menyiapkan segala pembayaran, baik yang bersifat tunai dan cek berdasarkan bukti atau voucher yang telah disetujui oleh pejabat yang berwenang.
- b. Mencatat setiap pesanan yang datang baik itu melalui pihak ekstern maupun intern perusahaan.
- c. Menerima telepon sekaligus menyalurkannya kepada yang berkepentingan baik dari pihak ekstern maupun intern perusahaan.
- d. Membuat daily cash flow harian, buku penerimaan uang kas dan cek.
- e. Membukukan pengeluaran kas dan cek, pengeluaran petty cash serta memfile-kan semua tanda terima dari pelanggan dan memonitor kapan harus ditagih.
- f. Menerima permintaan pesanan barang dari pelanggan pada buku pesanan barang yang telah dipersiapkan sediakala.
- g. Menelepon customer kembali sebagai cross info untuk mendapatkan feedback.

6. Satpam

- a. Satpam (petugas keamanan) mempunyai tugas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan keamanan serta ketertiban terhadap karyawan dan lingkungan perusahaan dari segala gangguan yang

UNIVERSITAS MEDAN AREA dapat menghambat kelancaran aktivitas perusahaan.

- b. Juga melakukan menerima tamu dan memberi informasi kepada orang atau bagian yang berkepentingan terhadapnya.
- c. Membuat dan memonitor daftar absensi setiap harinya.

7. Store

Adapun fungsi bagian store adalah sebagai berikut :

- a. Memeriksa jumlah dan keadaan barang digudang baik secara rutin maupun berkala.
- b. Menerima dan meyakinkan barang yang diterima sesuai dengan pesanan atau faktur.
- c. Menyimpan dan mengeluarkan barang sesuai dengan faktur, surat jalan dan stock requisition.
- d. Memeriksa barang yang kembali atau batal, diundur dan selanjutnya membuat receiving slip.
- e. Memberitahukan kepada atasan bahwa persediaan barang dan dengan perlengkapan (peralatan) lain dalam keadaan habis atau tidak sesuai standar dan spesifikasi yang diinginkan.
- f. Mengatur urutan barang yang harus dikeluarkan sesuai dengan pesanan pelanggan.

8. Driver atau Worker/Helper

Bertugas mengantar produk yang telah dipesan oleh para pelanggan juga membuat dan melaporkan daftar pengiriman barang yang telah dikirim kepada bagian administrasi. Driver juga bertanggung jawab untuk merawat mobil, mencuci atau mengganti oli agar mobil-mobil yang dipakai tetap masih laik jalan.

9. Pembantu Kantor

Mempunyai tugas untuk menjaga kebersihan seluruh ruangan kantor serta membantu kelancaran tugas para pegawai lainnya di lingkungan perusahaan.

B. Fungsi S.A.K Bagi Perusahaan.

Standar Akuntansi Keuangan sangat berguna bagi perusahaan dimana S.A.K merupakan pedoman utama bagi perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan yang diterima umum serta tidak bertentangan dengan peraturan pemerintah dalam hal ini Undang-undang perpajakan.

Standar Akuntansi Keuangan membantu perusahaan untuk mengurangi perbedaan dalam pengungkapan, pengukuran dan metode penyajian informasi keuangan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu

UNIVERSITAS MEDAN AREA telah ditetapkan badan yang berwenang adalah

untuk membatasi jumlah pilihan yang tersedia untuk setiap perusahaan di dalam laporan keuangannya

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan juga dapat bermanfaat bagi perusahaan terutama meliputi :

a. Investor

Penanam modal beresiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

b. Karyawan

Karyawan dan kelompok –kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

c. Pemberi pinjaman

Pemberian pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta

bunga dan biaya pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan kreditor usaha lainnya.

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada, perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai

UNIVERSITAS MEDAN AREA
Kebijakan Akuntansi Penghasilan Pada Perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti

Document Accepted 16/3/24

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)16/3/24

pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang berdasarkan standar akuntansi keuangan bersifat umum. Dengan demikian tidak sepenuhnya kebutuhan informasi setiap pemakai. Berhubung para investor merupakan penanam modal beresiko ke perusahaan, maka keuntungan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan mereka juga akan memenuhi sebagian besar kebutuhan pemakai lain.

Manajemen perusahaan memikul tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Manajemen juga berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Manajemen memiliki kemampuan untuk menentukan bentuk dan isi informasi tambahan tersebut untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

C. Jenis-jenis Penghasilan Perusahaan

Penghasilan yang terdapat pada PT. Sukanda Djaya Cabang Binjai terdiri dari dua jenis, yaitu :

1. Penghasilan Utama

Yaitu penghasilan dari transaksi normal perusahaan yaitu dalam hal ini penjualan barang dagangan kepada konsumen, yaitu berupa :

1. Penjualan bahan makanan, yang terdiri dari :

- Mentega
- Keju
- Sayuran yang diproses (dibekukan)
- Daging yang dibekukan
- Sosis
- Roti
- Selai
- Minyak Goreng
- Kecap
- Saos

2. Penjualan minuman, yaitu yang terdiri dari :

- Sirup
- Juice
- Minuman Ringan

2. Penghasilan Lain-lain

Penghasilan yang bersumber dari bukan dari kegiatan utama perusahaan, seperti , bunga deposito bank.

D. Pengakuan dan Pengukuran Penghasilan Yang Diterapkan Perusahaan,

Pengakuan penghasilan yang diterapkan PT. Sukanda Djaya Cabang Binjai adalah :

1. Pengakuan penghasilan yang bersumber dari penjualan produk kepada konsumen diakui pada saat hak pemilik berpindah kepada pembeli pada saat penjualan, harga jual telah disepakati dan pembeli mendapatkan hak pemilikan atas barang tersebut dan penjual mempunyai klaim (tuntutan) yang sah terhadap pembeli.
2. Penghasilan diluar usaha yang berhubungan langsung diakui pada periode bersamaan, seperti penghasilan dari bunga deposito.

Pengukuran yang diterapkan oleh PT. Sukanda Djaya Cabang Binjai adalah :

1. Untuk penghasilan yang berasal dari penjualan barang makanan dan minuman harga yang digunakan sebagai pedoman pengukuran penghasilan dari penjualan didasarkan pada harga yang ditentukan oleh kantor pusat, dimana harga tiap-tiap produk berbeda harganya sesuai dengan jenis dan kualitasnya.

2. Untuk penghasilan yang berasal dari penjualan barang dan makanan yang bukan berasal dari kantor pusat ditentukan sendiri oleh perusahaan.
3. Penghasilan yang berasal dari bunga deposito bank diukur berdasarkan persentase bunga yang diperoleh perusahaan dari bank yang bersangkutan.

Contoh Penghasilan dari penjualan produk dengan tidak adanya retur penjualan :

Pada tanggal 8 Agustus 2001, PT. Sukanda Djaya Cabang Binjai menjual mentega kepada UD. Makmur sebesar Rp. 1.500.000,- dengan syarat 8/10, n/30 (faktur no. 23).

Dari transaksi tersebut jurnalnya sebagai berikut :

Piutang Dagang.....	Rp. 1.500.000,-
Penjualan.....	Rp. 1.500.000,-

Pada tanggal 16 Agustus Diterima dari UD. Makmur, pelunasan faktur No. 23 tanggal 8 Agustus 2001.

Maka jurnalnya adalah :

Kas.....	Rp. 1.260.000,-
Potongan Penjualan.....	Rp. 120.000,-
Piutang Dagang.....	Rp. 1.380.000,-

maka dari transaksi diatas penghasilan yang diakui adalah sebesar Rp.1.260.000,-

Contoh dari penjualan barang dengan terjadinya retur penjualan :

Pada Tanggal 2 September 2001 dijual barang dagangan (keju) kepada Hotel Danau Toba Medan sebanyak 200 buah @ Rp Rp. 3.000,- dengan syarat 5/10, n 30 (faktur No 45)

maka jurnalnya adalah sebagai berikut:

Piutang Dagang.....	Rp. 600.000,-
 Penjualan.....	Rp. 600.000,-

Pada tanggal 4 September 2001 diterima kembali dari Hotel Danau Toba medan, 10 buah keju karena ada kerusakan

Maka jurnalnya adalah sebagai berikut :

Retur penjualan & Pengurangan Harga...	Rp. 30.000,-
 Piutang Dagang.....	Rp. 30.000,-

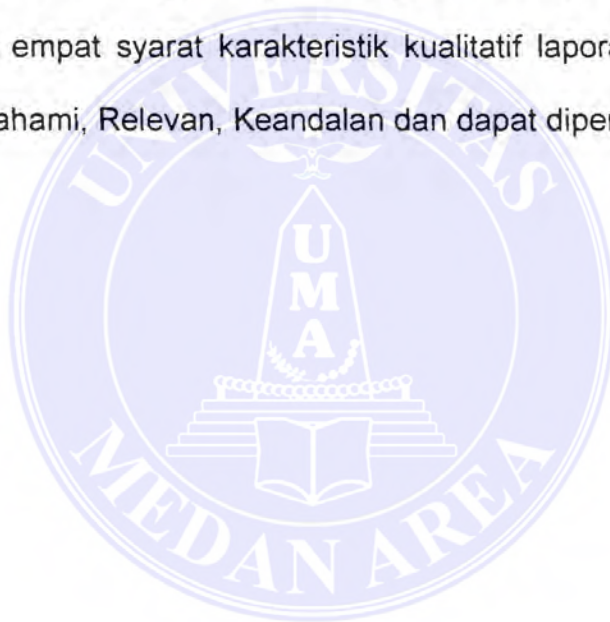
Dan pada tanggal 17 Agustus 2001 diterima pelunasan dari Hotel danau Toba Medan (No. Faktur 45) tanggal 2 September 2001.

Maka jurnalnya adalah sebagai berikut :

Kas.....	Rp. 570.000,-
UNIVERSITAS MEDAN AREA Piutang Dagang.....	Rp. 570.000,-

Maka penghasilan penjualan yang harus diakui perusahaan adalah sebesar Rp. 570.000,-

Kebijakan akuntansi PT. Sukanda Djaya Cabang Binjai berdasarkan standar akuntansi keuangan di Indonesia. Kebijakan akuntansi perusahaan ditetapkan sebagai pedoman untuk melaksanakan pekerjaan akuntansi, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi empat syarat karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu : Dapat dipahami, Relevan, Keandalan dan dapat diperbandingkan .



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bedasarkan analisis dan evaluasi atas kebijakan akuntansi penghasilan ditinjau dari standar akuntansi keuangan pada PT.Sukanda Djaya Cabang Binjai, maka penulis menyajikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kebijakan akuntansi penghasilan yang diterapkan PT. Sukanda Djaya Cabang Binjai sudah tepat, dimana metode-metode pelaporan, sistem pengukuran dan teknik pengungkapan dari alternatif yang ada disajikan untuk laporan keuangan perusahaan, berdasarkan standar akuntansi keuangan dan disesuaikan dengan peraturan pemerintah. Dengan demikian kebijakan akuntansi perusahaan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum. Hal ini akan mempermudah bagi pihak luar perusahaan (extern) atau investor dan pihak perusahaan (intern) atau pimpinan perusahaan.
2. Penerapan pemisahan penghasilan yang diterapkan perusahaan sudah tepat, hal ini sangat berpengaruh terhadap pengakuan penghasilan dan perhitungan laba rugi perusahaan pada periode berjalan. Hal lain yang mempengaruhi penghasilan tersebut adalah akan diketahui seberapa besar jumlah penghasilan yang diperoleh

dari setiap jenis penghasilan terutama yang bersumber dari pendapatan apakah mengalami kenaikan atau penurunan, serta memudahkan perhitungan yang diperoleh dari setiap jenis penghasilan sehingga kesalahan dalam perhitungan pengukuran penghasilan dapat dihindari.

3. Pengukuran penghasilan yang diterapkan PT. Sukanda Djaya Cabang Binjai adalah penghasilan dari penjualan barang dagangan diakui pada saat hak kepemilikan atas barang tersebut berpindah tangan kepada pembeli serta penjualan dari penjualan tersebut dapat diukur secara andal.

B. Saran

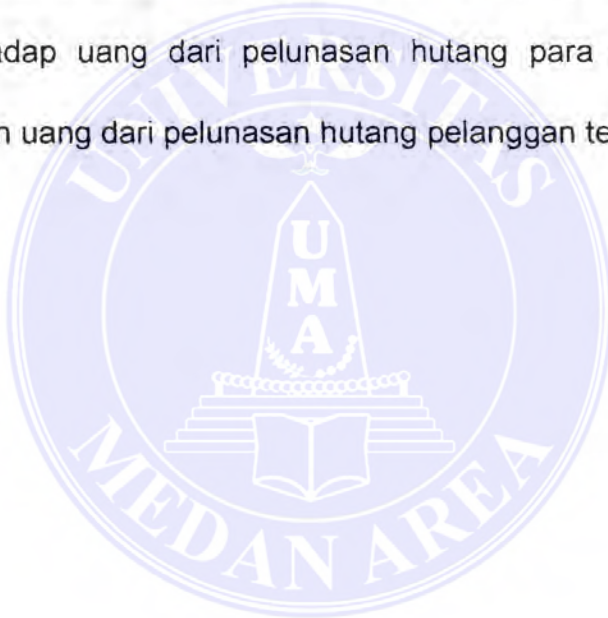
Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas maka penulis mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut :

1. Disebabkan karena penghasilan PT. Sukanda Djaya Cabang Binjai kebanyakan berasal dari penjualan barang dagangan hendaknya pimpinan perusahaan meningkatkan pengawasan terhadap bagian penjualan.
2. Sebaiknya seluruh pengukuran penghasilan dari penjualan barang dagangan kepada konsumen ditetapkan oleh kantor cabang sepanjang

hal itu tidak bertentangan dengan harga yang ditetapkan Kantor Pusat atau tidak merugikan perusahaan .

3. Agar dalam pengakuan dan pengukuran penghasilan lebih efektif dan efisien dan dapat terhindar dari kesalahan, sebaiknya setiap jenis penghasilan dari penjualan barang dagangan dibukukan pada masing-masing pembukuan menurut jenis penghasilannya. Misalnya Penghasilan penjualan yang berasal dari penjualan bahan makanan dipisahkan dengan penghasilan yang berasal dari penjualan minuman sehingga perusahaan dengan mudah dapat melihat penghasilan dari produk mana yang penjualannya lebih baik dan juga perusahaan dapat menganalisa pangsa pasar dari kedua barang tersebut.
4. Untuk perhitungan masing-masing jenis penghasilan agar tidak terjadi penyelewengan yang dilakukan oknum karyawan perusahaan, sebaiknya dibentuk suatu team pengawas yang khusus mengenai penghasilan (terutama penghasilan yang bersumber dari penjualan). Hal ini disebabkan karena karena umumnya penghasilan yang terbesar diperoleh perusahaan dari hasil penjualan barang dagangan. dengan adanya pengawasan ketat terhadap perolehan penghasilan tersebut, maka diharapkan akan terhindar dari penyelewengan.

5. Dengan adanya perangkapan jabatan, yaitu dimana seorang accounting menerima uang dari pelunasan hutang pelanggan dan sekaligus sebagai pencatat dari transaksi tersebut sangat besar kemungkinannya bila terjadi lpenyelewengan uang pada perusahaan, sebaiknya perusahaan menunjuk seorang kasir yang bertanggung jawab terhadap uang dari pelunasan hutang para pelanggan dan menyetorkan uang dari pelunasan hutang pelanggan tersebut ke bank.



DAFTAR PUSTAKA

- Adolf Matz and Milto F. Usry, **Cost Accounting Planning and Control**, Eight Edition, South Western Publishing Co. Cincinnati, Ohio 1991.
- Donald E. Kieso and Jerry J. Weygandt, **Intermediate Accounting**, Sixth Edition, John Wiley & Sons, New York, 1991.
- Donald E. Kieso and Jerry J. Weygandt, **Intermediate Accounting (Akuntansi Intermediate)** Edisi VII, Terjemahan Herman Wibowo, Penerbit Erlangga, 1992.
- Jay M. Smith Jr and K. Fred Skousen, **Intermediate Accounting Comprehensive Volume (Akuntansi Intermediate Volume Komprehensif)**, Edisi IX, Terjemahan Nugroho Widjajanto, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1995.
- S. Hadibroto, **Masalah Akuntansi**, Buku Dua, Edisi III, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta, 1994.
- S. Hadibroto, Sudardjat Sukadam, **Akuntansi Intermediate**, Edisi VII, Penerbit Ikhtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1995.
- S. Hadibroto, Dachnial Lubis, Sudardjat Sukadam, **Dasar-dasar Akuntansi**, Edisi VII, LP3ES, Jakarta, 1995.
- Zaki Bandwan, **Akuntansi Intermediate**, Edisi IV, Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta, 1994.
- R. Soemita Adikusumah, **Intermediate Accounting**, Edisi IX, Akademi Akuntansi Bandung, Bandung, 1991.
- S. Nasution dan M. Thomas, **Buku Penuntun Membuat Thesis, Skripsi, Disertasi, Makalah**, Edisi VII, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 1995
- Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Buku Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1999.